

PERANCANGAN CITY HOTEL DI KOTA MALANG

Moh Rizki A Karim¹, Didiek Suharjanto², Ghoustonjiwani Aji Putra³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹rhikez13@gmail.com, ²suharjantodidiek@gmail.com,

³ghoustonputra@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang adalah kota terbesar ke dua di Jawa Timur, yang kini semakin maju dari berbagai sektor baik perekonomian, pariwisata dan kegiatan bisnis, dengan perkembangan ini Kota Malang membutuhkan tempat atau bangunan sebagai fasilitas hunian yang sesuai dengan kegiatan bisnis, untuk menunjang hal tersebut maka perlu adanya hotel untuk mengakomodasi pariwisata dan para pembisnis. Pada perencanaan dan perancangan City Hotel di Kota Malang menggunakan tema Arsitektur High Tech. Pemilihan tema high tech berdasarkan pada bangunan city hotel yang memiliki karakter yang sangat efisien memerlukan rancangan yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi, karena selain merupakan bangunan komersial, bangunan city hotel juga identik dengan kemudahan dan kenyamanan layanan, teknologi yang dimaksud meliputi teknologi berupa material, sistem struktur, utilitas bangunan, serta teknologi pengelolaan bangunan yaitu teknologi komunikasi, pengamanan, pemeliharaan, serta layanannya. Tujuan perencanaan city hotel adalah menyediakan tempat untuk menginap dan pelayanan lain yang ditujukan untuk kalangan Wisatawan, bisnis, pengusaha, karyawan dan profesional dengan kepentingan berbisnis, berdagang, tugas dinas, konferensi, seminar, workshop, musyawarah, simposium, dan sebagainya. Dengan klasifikasi hotel berbintang 4 yang mempunyai jumlah kamar minimum 50 kamar standar dan minimum 3 kamar suite, dan pelayanan 24 jam.

Kata kunci : Kota Malang, City Hotel, Arsitektur High-Tech.

ABSTRACT

Malang City is the second largest city in eastern Java, which is now progressing from various sectors both economy, tourism and business activities, with this development of Malang city need place or building as residential facility in accordance with business activity, to support it hence need a hotel to accommodate tourism and businessmen. In planning and designing City Hotel in Malang City using theme of High Tech Architecture. The selection of high tech themes based on the city building building that has a very efficient character requires a design that can accommodate the development of technology, because in addition to a commercial building, the city building hotel is also synonymous with the convenience and

convenience of services, the technology includes technology in the form of materials, , building utilities, and building management technologies such as communication technology, security, maintenance, and service. The purpose of city hotel planning is to provide a place to stay and other services aimed at tourists, business, employers, employees and professionals with business interests, trade, official duties, conferences, seminars, workshops, deliberations, symposia, and so on. With a classification of 4-star hotels that have a minimum number of rooms 50 standard rooms and a minimum of 3-room suites, and 24-hour service.

Keywords: Malang City, City Hotel, High-Tech Architecture.

PENDAHULUAN

Dengan adanya pengembangan wisata kota malang maka akan menambah jumlah orang asing izin tinggal terbatas akan menjadi naik. Menurut data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Malang jumlah orang asing izin tinggal terbatas dari bulan Januari-Desember 2014 mencapai 37.649 orang yaitu : Asean 14.596, Asia tanpa Asean 10.421, Eropa 7.265, Amerika 2.776, Oceania 1.230, Afrika 1.361. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa para wisatawan ini pasti membutuhkan tempat tinggal maka perencanaan hotel adalah salah satu dari peyedian fasilitas untuk mengakomodasi para wisatawan domestik maupun mancanegara dalam berwisata maupun para pengusaha yang menjalankan bisnisnya di kota malang, dari sinilah landasan berpikir saya merencanakan city hotel untuk mengakomodasi wisatawan dan para pembisnis.

Permasalahan

Permasalahan Arsitektur yang akan di selesaikan meliputi permasalahan-pemmasalahan yang berkaitan dengan judul atau objek, tema, tapak dan lingkungannya, sehingga nantinya secara kualitas akan sangat berpengaruh terhadap hasil rumusan konsep Perancangan City Hotel di Kota Malang

1. Bagaimana desain City Hotel di Kota Malang dengan tema arsitektur High-Tech dapat mewadahi kegiatan yang ada?
2. Bagaimana pengaplikasian tema Arsitektur High-tech pada desain City Hotel tersebut?

Tujuan

1. Mewujudkan desain City Hotel yang dapat mewadahi para wisatawan dan pebisnis

2. Mewujudkan desain City Hotel yang dapat mencerminkan tema arsitektur High-Tech.

Sasaran

1. Wisatawan domestik dan manca negara di Kota Malang
2. Pebisnis di Kota Malang

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

Pengertian City Hotel

Hotel adalah fasilitas akomodasi yang menyediakan pelayanan penginapan/tempat beristirahat, makan dan minum, pelayanan barang bawaan, pelayanan pencucian serta fasilitas lain untuk menunjang kegiatan didalamnya yang ditujukan bagi masyarakat umum dan dikelola secara komersial.

Pengertian kota secara umum adalah tempat bermukim, bekerja, dan kegiatan warga kota baik itu dalam bidang ekonomi, pemerintahan, dll.

Sehingga didapatkan pengertian bahwa Hotel City adalah Hotel yang terletak di dalam kota, dimana sebagian besar tamunya yang menginap adalah memiliki kegiatan berbisnis, menginap, dan juga melakukan perjalanan lainnya.

Kajian Tema

Pengertian Arsitektur High-Tech

Arsitektur high tech yaitu sebuah aliran arsitektur yang lebih menekankan unsur teknis dan menerapkan tentang kejujuran ekspresi dari bagaimana bangunan tersebut dapat dibangun dengan menampilkan struktur bahkan utilitas yang terekspos pada bagian luar maupun dalam bangunan, dan diwakilkan oleh karakteristik material logam dan kaca. Baja adalah salah satu material bangunan yang kuat dalam menahan gaya tarik / tegangan. Mengingat kecenderungan arsitektur high tech untuk mendramatisir fungsi teknis bangunan, sehingga menonjolkan kekuatan baja pada bangunan tersebut, dan menjadikan struktur baja sebagai simbol kekuatan bangunan. Dalam high tech juga memberikan sebuah teknologi untuk mengatasi permasalahan teknis maupun masalah mekanis pada bangunan.

Kajian Tapak

Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan

Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut. Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km².

Lokasi tapak yang dipilih untuk Hotel City adalah di Jl. Sukarno-Hatta, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Jatimulyo dengan Luas site ±4000 m²

Peta Lokasi Objek

Adapun batasan lokasi site yang terpilih sebagai berikut :



Gambar 1
Sumber: (Data Pribadi)
Peta Lokasi Tapak

- a. Batas-batas Site
 - Sebelah Utara : Jl. Semanggi Timur
 - Sebelah Selatan : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
 - Sebelah Timur : Rumah warga
 - Sebelah Barat : Jl. Sukarno Hatta
- b. Lokasi Tapak
 - Kota : Malang
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Lokasi Site : Jl. Sukarno Hatta
 - Luas Site : ±4000 m²

c. Peraturan Tata Ruang

Peraturan Tata Ruang (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang)

a) Peruntukan Lahan : Bab VI Rencana Pola Ruang Kota, bagian ketiga paragraf 2 Rencana Kawasan Perdagangan dan Jasa Poin ke-7 huruf d

b) KDB : 90% - 100%

c) KLB : 0,9 – 3,0

d) TLB : 4 –20 Lantai

e) GSB : Kemunduran 3-14 meter

d. Potensi Tapak

- Terletak di kawasan strategis Kota Malang, karena berada pada koridor jalan Sukarno Hatta yang merupakan lalu lintas utama dalam kota.
- Pencapaian menuju tapak yang baik dan mudah, dikarenakan arus pengunjung terbesar berasal dari arah Jl.MT.Haryono dan Jl.Mayjend. Panjaitan sehingga memberikan kemudahan akses bagi orang yang datang dari luar kota.
- Terletak di kawasan persebaran fasilitas perdagangan dan jasa
- Pemenuhan kebutuhan lahan karena terletak di kawasan bisnis, perkantoran, perdagangan dan jasa yang telah ditetapkan dalam RTRW Kota Malang yaitu koridor Jl. Sukarno Hatta, sehingga eksisting disekitarnya dapat mendukung lokasi tapak tersebut.

e. Kekurangan Tapak

- Berada pada kawasan perdagangan dan jasa yang begitu ramai
- Adanya apartemen Sukarno Hatta yang akan menjadi saingan pendapatan

METODE PENELITIAN

Pelaku Dan Aktivitas

	Aktivitas
	Tamu (Menginap)
Memarkir kendaraan	
Semarkir angkutan	
Sebagai ruang penerima tamu dan perantara	
Duduk dan menunggu	
Mendaftar dan memesan kamar	
Informasi tamu hotel	
Tidur, istirahat dan bersantai	
Mandi	

Pengunjung (tidak meninap)

Sebagai ruang penerima tamu dan perantara

Duduk dan menunggu

Bersantai sambil minum dan makan

Menyediakan makanan dan minuman

Menitipkan barang

Tempat penukaran uang asing

Tempat pembelian tiket perjalanan

Tempat penjualan produk kerajinan tangan & cinderamata

Fasilitas olahraga tamu hotel

Fasilitas relaksasi tamu hotel

Informasi tamu hotel

Fasilitas penunjang untuk melakukan bisnis

Fasilitas penunjang untuk melakukan pertemuan dan rapat bagi sesama rekan bisnis

Sebagai tempat beribadah

Sebagai penunjang servis

Pengelola

Menyambut dan menerima tamu

Memonitor pelayanan di bagian Front Office dan memeriksa laporan statistik tamu

Menjawab dan menyambungkan permintaan pelayanan telepon/fax bagi tamu dan manajemen

Menangani barang bawaan tamu

Melayani administrasi hotel

Membantu general manager untuk operasional hotel dan dalam hal surat menyurat dalam hubungannya

Mengatur penerimaan pembelian barang-barang/perlengkapan hotel

Mengatur kegiatan operasional F&B yaitu fasilitas makan dan minum pada hotel

Mengatur promosi dan pemasaran hotel

Mengatur tenaga kerja dan time keeping yang mengatur absensi staff & karyawan

Mengatur promosi dan pemasaran hotel

Mengatur mekanika elektrik hotel, memperbaiki dan memelihara peralatan hotel

Menyiapkan makanan dan minuman

Sebagai tempat menyimpan barang pribadi karyawan

Mengontrol jalannya kegiatan yang terjadi didalam lingkungan hotel

Menjaga keamanan hotel dan tamu hotel

Tempat menampung barang datang untuk keperluan hotel

House Keeper

Mengatur keperluan perlengkapan hotel dan pegawai hotel

Melayani keperluan tamu

Mencuci linen, seragam, spreid, dll

Menyimpan keperluan guest room dan maintenance bangunan

Menyimpan perabot

Menyimpan persediaan makanan dan minuman

Informasi tamu hotel

Engineer (Mekanikal-Elektrikal)

Mengontrol dan memperbaiki sistem generator

Mengontrol sistem pemompaan

Mengontrol sistem penghawaan dalam bangunan

Mengontrol sistem elektrikal bangunan

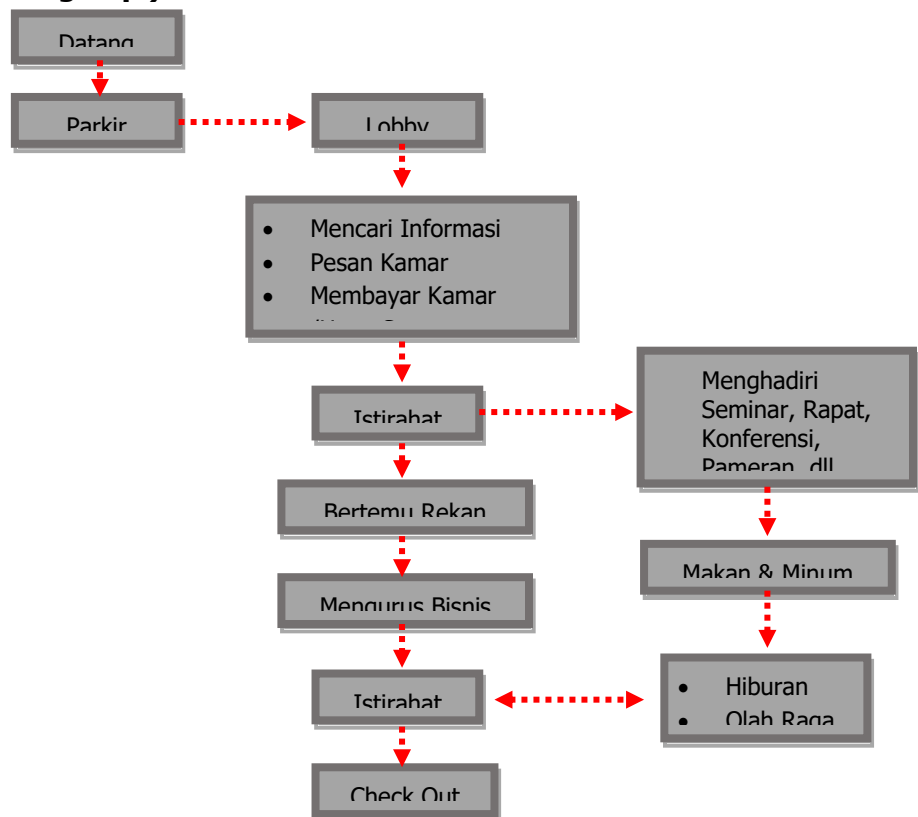
Mengatur sistem pendingin pada hotel

Mengatur sistem pemanasan pada hotel

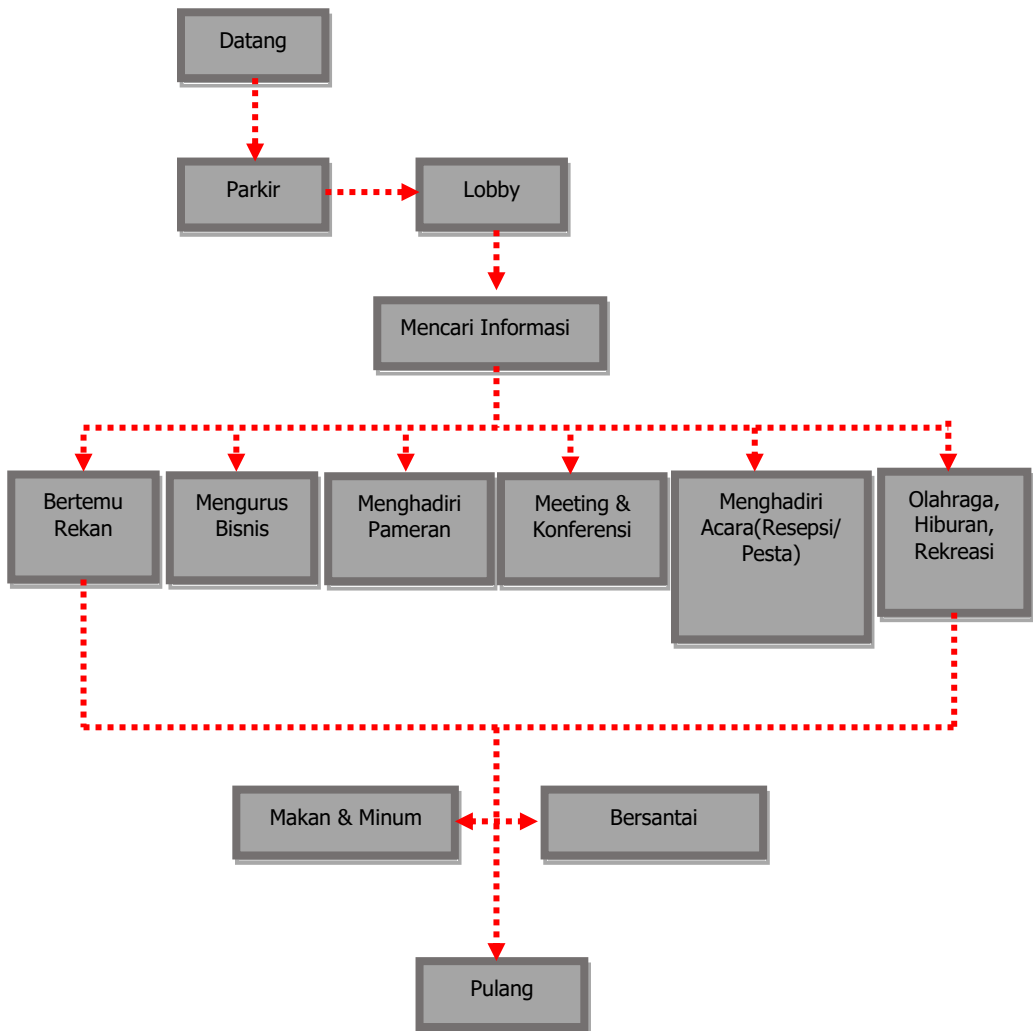
Membuang sampah

Diagram Aktivitas

Tamu (Menginap)

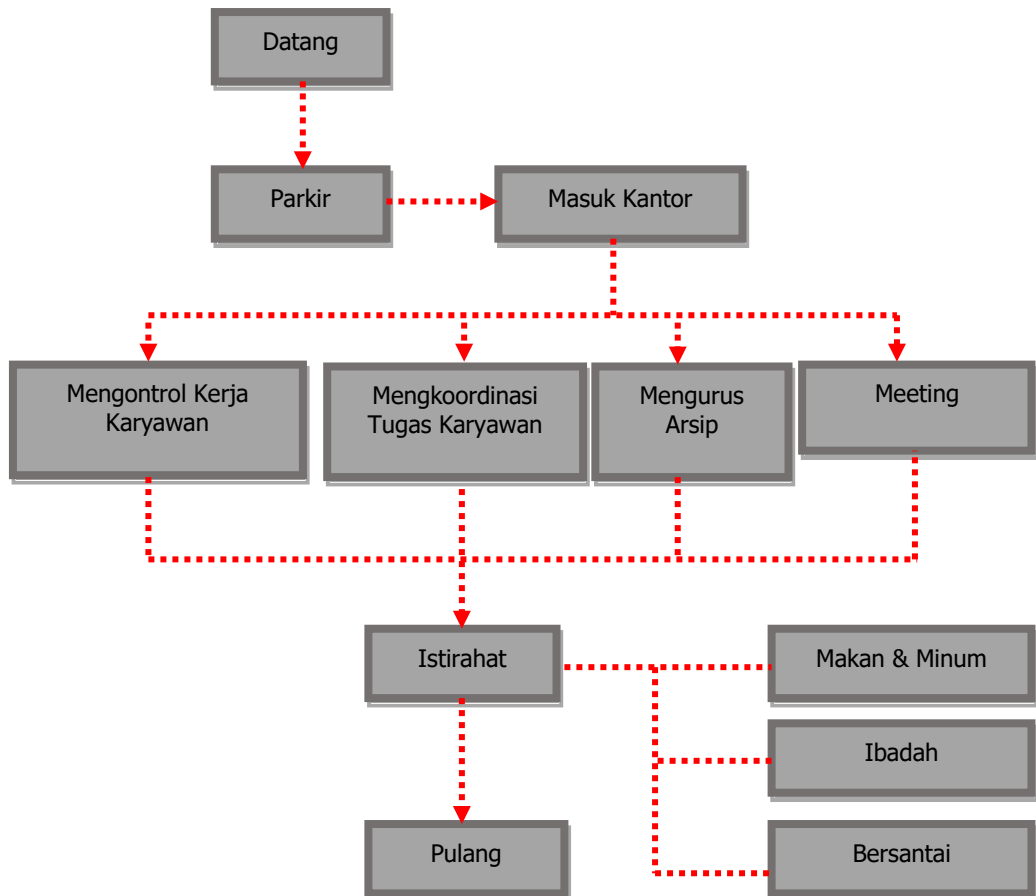


Gambar 2
Sumber : (Data Pribadi)
Diagram Aktivitas Tamu Menginap



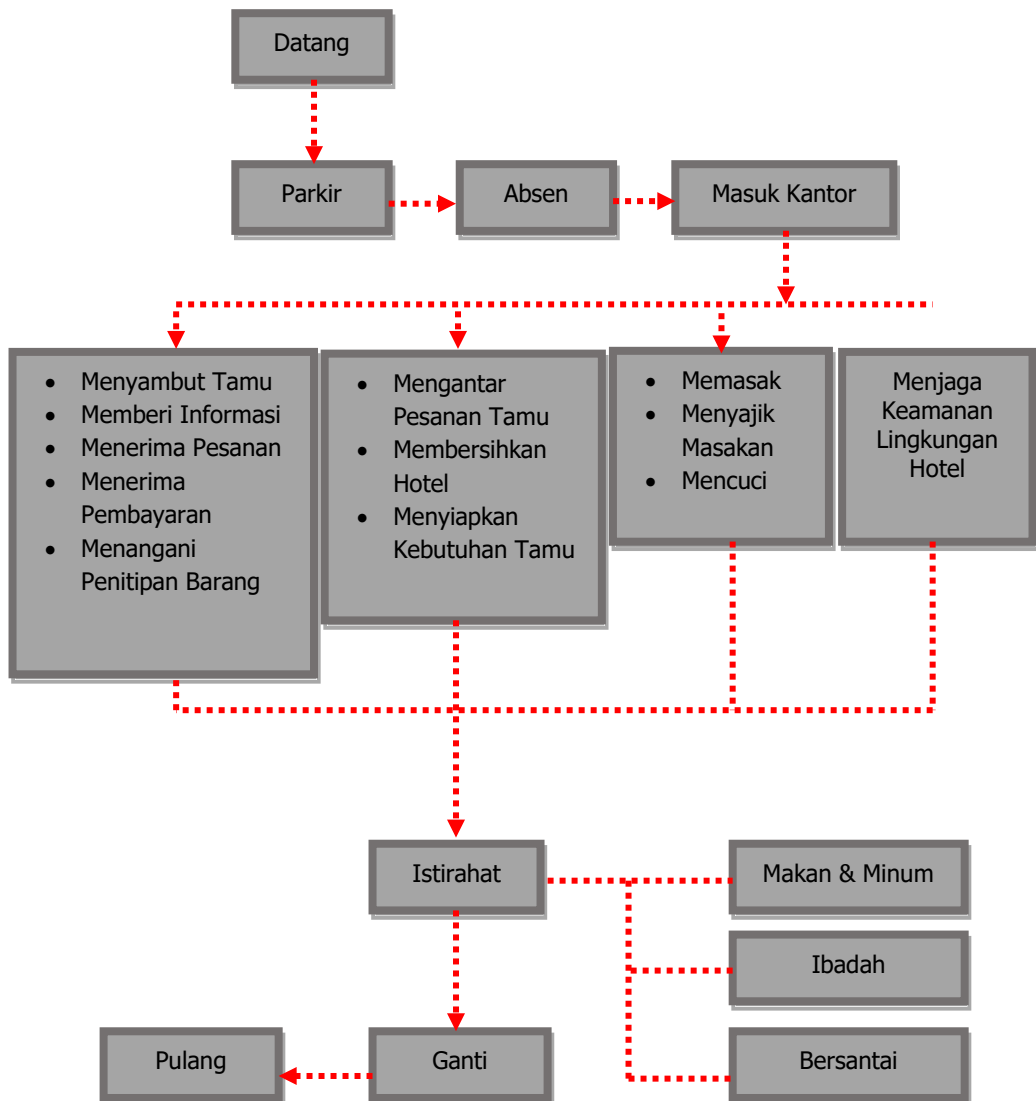
Gambar 3
Sumber : (Data Pribadi)
Diagram Aktivitas Tamu tidak Menginap

Pengelola / Staff



Gambar 4
Sumber : (Data Pribadi)
Diagram Aktivitas Pengelola / Staff

Karyawan



Gambar 5
Sumber : (Data Pribadi)
Diagram Aktivitas Karyawan

Kapasitas

Kebutuhan Kamar

Diket :

Jumlah tamu domestik dan tamu asing = 329.649 orang

$$N = 329.649 \times 2.5 = 824.123$$

$$R = 52,75\%$$

$$r = 1,88 \%$$

Maka dapat diketahui jumlah kamar hotel :

$$JK = \frac{N}{365} \times \frac{100}{R} \times \frac{1}{r}$$

Dengan ketentuan :

JK : Jumlah kamar

N : Proyeksi jumlah tamu yang menginap dikali lama tamu tinggal

R : Tingkat hunian rata-rata

r : Tingkat hunian kamar ganda

$$JK = \frac{824.123}{365} \times \frac{100}{50} \times \frac{1}{1,88}$$

$$JK = 2258 \times 1,89 \times 0,53 = 2.261,8386 \approx 2.262 \text{ kamar}$$

Jadi, kekurangan kamar yaitu :

JK – Jumlah total kamar yang ada (hotel bintang 4)

$$2.262 - 1059 \text{ kamar} = 1.334 \text{ kamar}$$

Menurut Deparpostel penambahan jumlah kamar yang diijinkan adalah 16 % - 20 % dari kekurangan kamar yang dibutuhkan.

Hotel ini direncanakan menampung 16 % dari total kekurangan kamar
 $16 \% \times 1.203 = 192,48 \approx 192 \text{ kamar}$

Untuk kamar dibagi menjadi 3 type, yaitu tipe deluxe, suite, dan presidential, dengan perbandingan 60 % : 30 % : 10 %

$$60\% \times 192 \text{ kamar} = 115,2 \approx 115 \text{ kamar}$$

$$30\% \times 192 \text{ kamar} = 57,6 \approx 58 \text{ kamar}$$

10% x 192 kamar = 19,2 ≈ 19 kamar

Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)	
1	Fasilitas Penunjang Utama	72	188,6	≈ 189
2	Fasilitas Penunjang Umum	395	1.128,74	≈ 1.129
3	Fasilitas Penunjang Bisnis	720	1.812,39	≈ 1.813
4	Fasilitas Utama (Guest room)	384	6.434,3	≈ 6.435
5	Fasilitas Pengelola	104	270,04	≈ 270
6	Fasilitas Servis	113	776,21	≈ 777
TOTAL		1.788	10.613	

Organisasi Ruang



Gambar 6
Sumber : (Data Pribadi)
ORGANISASI RUANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Bentuk

Konsep Penerapan Tema Pada Bentuk

Karakter yang akan dimunculkan adalah :

Arsitektur yang mengekspresikan 'kejujuran' suatu bangunan yang menampilkan elemen-elemen teknis yang terekspos di luar bangunan bersama dengan beban struktur dan utilitas yang diperlihatkan secara terbuka.

Menampilkan sebuah rancangan arsitektural yang fleksibel, dalam arti mudah untuk disesuaikan dengan pengguna bangunan.

Mengutamakan fungsi sehingga bentuk dapat terwujud dari fungsi yang dibutuhkan.

Mempunyai susunan yang teratur karena penggunaan elemen fabrikasi merupakan produk yang diproduksi masal dan berulang-ulang (sejenis).

Menggunakan elemen pra-fabrikasi seperti dinding kaca dan rangka baja yang sangat populer untuk diterapkan secara terus-menerus.

Pengadopsian istilah smart building dengan penggunaan teknologi canggih dan terbaru fungsinya untuk menunjang fungsional bangunan dan mempermudah proses kegiatan, bisa dari sistem struktur dan utilitasnya.

Nilai estetika yang mencerminkan era industrialisasi, Penggunaan bahan pre-fabrikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tampilan bangunan., Bentuk yang tidak konvensional

Konsep Struktur

Struktur Bawah (*Sub structure*)

Berdasarkan kondisi tapak dan letak tapak, untuk menahan beban bangunan tinggi maka struktur bawah yang digunakan adalah pondasi dalam berupa pondasi strauss pile, karena dalam pengaplikasiannya tidak merusak lingkungan sekitar arena pengerjaan di cor di tempat.

Struktur Utama (*Main structure*)

Struktur utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah sistem struktur inti untuk menambah kekakuan bangunan dan sistem struktur rangka baja yang dikombinasikan dengan sistem struktur rangka beton, sebagai penerapan konstruksi tahan api pada bangunan karena kondisi baja yang akan meleleh jika terkena panas yang tinggi.

Kemudian, dikarenakan bentukannya yang makin keatas makin melebar/membesar, dibutuhkan sistem struktur kantilever untuk dapat memikul beban bangunan pada sisinya yang tidak mempunyai penyalur beban (kolom).

Struktur Atas (*Upper structure*)

Struktur atas pada bangunan menggunakan struktur kuda-kuda baja, dengan pertimbangan untuk beban struktur yang lebih ringan, dan untuk kesesuaian koneksi dengan struktur utama yang juga menggunakan struktur baja yang dikombinasikan dengan struktur beton.

KONSEP UTILITAS

Konsep Konsep Penghawaan Ruang

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami dibuat demi menjamin tersedianya udara luar yang masuk ke dalam bangunan ataupun ruangan. Maka penghawaan alami pada perancangan City Hotel Malang tetap diperlukan, khususnya pada kamar hotel, agar adanya penggantian udara kotor di dalam ruang secara alami dan meminimalkan penghawaan buatan.

2. Penghawaan Buatan

Penggunaan sistem tata udara ini sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia untuk mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan. Fungsi sistem ini adalah mempertahankan suhu dan kelembapan dalam ruangan dengan cara menyerap panas yang ada dalam ruangan.

Konsep Pencahayaan Ruang

Pada perancangan City Hotel Malang sistem pencahayaan buatan yang digunakan dalam perancangan adalah jenis lampu yang dapat berumur panjang dan mempunyai warna yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan maka jenis lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED (Light Emmiting Diode).

Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih yang digunakan adalah sistem tangki atap dengan sistem pendistribusian Up-feed karena merupakan sistem yang lebih baik dalam mendistribusikan air ke bangunan untuk menghindari pukulan balik air. Dengan penempatan tangki yang menggunakan multi tank.

Air dari PDAM terlebih dahulu disimpan di reservoir bawah dan akan diteruskan menuju reservoir tiap 5 lantai yang akan disalurkan pada tiap-tiap

lantai. Hal ini dilakukan agar mengurangi beban yang diterima oleh lantai yang paling atas, serta jika ada salah satu tanki yang bermasalah maka tidak akan mengenai keseluruhan bangunan.

Sistem Penyediaan Air Panas

Sistem penyediaan air panas menggunakan instalasi sistem sentral, dengan pertimbangan penggunaan yang lebih efisien karena pemanas air dipasang bersama dengan mesin lainnya dalam suatu ruangan mekanikal, sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan secara sentral, serta tidak memakan banyak ruangan.

Sistem Pembuangan Air Kotor

- Sistem pembuangan air kotor pada bangunan dialirkan melalui shaft-shaft pembuangan, yaitu :
- Air kotor padat yang berasal dr KM/WC dialirkan menuju septictank dan diteruskan pada bak resapan
- Air limbah yng berasal dari floor drain dan washtafel langsung menuju bak resapan sebelum akhirnya menuju riol kota
- Air hujan ditampung dalam bak kontrol lalu dialirkan langsung ke roil kota

Sistem Penghawaan

Berdasarkan pertimbangan pada kegunaan dan fungsi masing-masing kelompok ruang, maka sistem AC yang digunakan yaitu :

- Untuk AC sentral digunakan pada kelompok ruang yang membutuhkan pengondisian udara secara terus menerus, yaitu ruang pengelola administrasi dan sebagian ruang pengelola servis, entrance hall, lobby, dan seluruh koridor dalam bangunan.

- AC Split digunakan untuk ruangan yang tidak membutuhkan pengkondisian udara secara terus menerus.



Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal yang digunakan dalam bangunan yaitu lift. Jumlah kebutuhan lift pada bangunan adalah 2 lift penumpang dengan kapasitas 12 orang untuk melayani 11 lantai bangunan. Selain itu juga

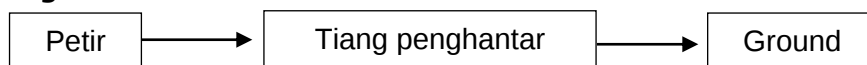
tersedia 1 lift barang untuk memenuhi kebutuhan pengangkutan perabot dan perlengkapan hotel. Dengan penempatan lift tamu yang terpisah dengan lift pelayanan.

Sistem Keamanan Bangunan

a. Penanggulangan Kebakaran

Penanggulangan bahaya kebakaran pada bangunan dengan menggunakan detektor asap dan alarm kebakaran untuk memberikan peringatan dini terhadap bahaya kebakaran. Sprinkle yang terpasang di setiap lantai mendapat supply air dari tandon atas untuk kemudian secara otomatis berfungsi menanggulangi kebakaran yang terjadi. Digunakan pula hydrant kebakaran yang terdapat pada setiap lantai agar dapat ditanggulangi oleh pengguna bangunan itu sendiri. Tersedia pintu dan tangga darurat dengan tanda yang jelas. Tangga darurat ditempatkan pada posisi yang mudah dilalui dan berada pada setiap ujung koridor agar memudahkan proses penyelamatan diri dari kebakaran.

b. Penangkal Petir



Penangkal petir yang digunakan dalam bangunan adalah penangkal petir sistem Thomas, dengan pertimbangan melihat fungsi objek yang merupakan sebuah hotel dan membutuhkan estetika bagi tampilannya sehingga sistem penangkal petir yang lebih cocok digunakan adalah Sistem Thomas, karena sistem instalasinya lebih simple hanya membutuhkan satu down konduktor sehingga tidak mengurangi estetika gedung atau bangunan yang diproteksi dan mempunyai jangkauan perlindungan bangunan yang lebih luas.

Sistem Pembuangan Sampah

Sampah-sampah yang berasal dari operasional hotel dibuang melalui shaft sampah. Sampah akan mengisi bagian bak dan terdesak oleh sampah berikutnya. Setelah penuh, sampah akan dipadatkan dan selanjutnya bak penampungan yang sudah penuh akan dibuang keluar bangunan dengan kendaraan (truk sampah). Sebagian sampah juga dilakukan proses pembakaran pada incinerator agar dapat mengurangi volume sampah yang dibuang.

Konsep Jaringan Listrik

Sistem penyediaan listrik utama pada bangunan berasal dari PLN yang akan disalurkan menuju travo. Dengan disediakan pula genset sebagai

pasokan listrik cadangan apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi. kemudian terdapat panel listrik utama untuk didistribusikan ke semua tempat yang membutuhkan, seperti penerangan dalam ruangan-ruangan gedung dan koridor, serta perlengkapan bangunan lainnya seperti alarm kebakaran, mesin lift dan AC.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan data survei maka perlu adanya sebuah fasilitas berupa city hotel yang dapat mengakomodasi kegiatan bisnis dan touris yang berada di kota malang, penyediaan city hotel ini bukan hanya berfungsi sebagai fasilitas untuk menginap tetapi di lengkapi dengan penunjang lainnya menurut aktifitas didalamnya, dengan adanya city hotel ini bisa meningkatkan perkonimian kota malang di bidang perdagangan dan jasa

DAFTAR PUSTAKA

- Suwithi, Ni wayan dkk. 2008. *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Bahar, Moh. Arsyad. 2010. *High-Tech Airport Design*. Malang: UIN-Maliki Press
- Adi W, Ardian. 2012. *Journal Of Architecture Rental Office di Semarang dengan penekanan Arsitektur High-Tech*. Semarang: Conservation University
- Telew, Meynar dan Lintong, Steven. 2011. *Jurnal Arsitektur High Tech*. Manado: Media Matrasain.
- Salinan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 *Tentang standar usaha hotel*.
- Peraturan Daerah Kota Malang nomor 14 tahun 2011 *tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010 - 2030*
- De Chiara, Yoseph.1983. *Time Saver Standars for Building Types*. New York : Graw Hill Book Company.
- Neufert, Ernst, Jilid 1, Data Arsitek : Erlangga
- Neufert, Ernst, Jilid 2, Data Arsitek : Erlangga

